

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (pengumpulan data dan analisis data).<sup>98</sup>

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pendekatan kuantitatif ini, peneliti menyebarkan kuesioner (angket) yang akan diisi oleh responden.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat asosiatif (hubungan). Penelitian yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini, jenis

---

<sup>98</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 46.

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 11

penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh antara promosi, pengetahuan dan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

## B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>100</sup> Populasi juga dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>101</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yaitu sebanyak 790 anggota.

### 2. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama

---

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,.....*, hal. 72.

bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>102</sup>

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan kategori *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>103</sup>

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>104</sup> Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan buku Johni Dimiyati yang telah mengutip pendapat dari Suharsimi Arikunto, menjelaskan mengenai penentuan sampel sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2006:107), memberi ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”. Selanjutnya, apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.81

<sup>103</sup> *Ibid*, hal. 122.

<sup>104</sup> Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hal. 10.

<sup>105</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 58.

Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian ini adalah sebagian dari anggota BMT yang telah dipilih untuk dijadikan sampel di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Karena jumlah respondennya sudah diketahui.

**Rumus :**

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

E = nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran) ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel.

Dalam penelitian ini populasi ( $n$ ) adalah sebanyak 790 anggota, sedangkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel (E) adalah yaitu 10% yaitu 0,1. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

$$n = \frac{790}{1+(790.0,1^2)}$$

$$n = \frac{790}{1+(790.0,01)}$$

$$n = \frac{790}{1+(7,9)}$$

$$n = \frac{790}{8,9}$$

$n = 88,76$  dibulatkan menjadi 89 sampel

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>106</sup> Sehingga data primer merupakan data yang langsung diambil dari sumber pertama seperti hasil wawancara dan hasil dari kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner kepada anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.<sup>107</sup> Data sekunder biasanya diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Metode ini dilakukan melalui studi pustaka, terutama yang berhubungan dengan variabel penelitian. Sumber ini penulis peroleh baik dari buku, jurnal, maupun informasi secara online.

### 2. Variabel Data

Variabel penelitian adalah gejala, individu, obyek, peristiwa yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat dirubah untuk tujuan penelitian

---

<sup>106</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132.

<sup>107</sup> Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 10.

yang dapat dihitung secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>108</sup> Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative.<sup>109</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

X<sub>1</sub> adalah “Promosi”

X<sub>2</sub> adalah “Pengetahuan”

X<sub>3</sub> adalah “Pendapatan Anggota”

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah “Keputusan Anggota memilih Pembiayaan Murabahah” yang diberi simbol Y.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>111</sup> Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert merupakan “skala

---

<sup>108</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38.

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal. 68.

<sup>111</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 92.

yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".<sup>112</sup>

Pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif. Penulis menggunakan skala likert yang berfungsi untuk mengukur faktor promosi, pengetahuan anggota, dan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklis (√) pada alternatif jawaban.

Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas antara lain :

|        |   |                     |
|--------|---|---------------------|
| Skor 5 | = | Sangat Setuju       |
| Skor 4 | = | Setuju              |
| Skor 3 | = | Kurang Setuju       |
| Skor 2 | = | Tidak Setuju        |
| Skor 1 | = | Sangat Tidak Setuju |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan instrument penelitian adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena itu ada beberapa tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.....*, hal. 86.

a) Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>113</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

b) Angket / Kuisisioner

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ Pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, yang disusun dalam sebuah daftar dimana responden

---

<sup>113</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

<sup>114</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50.



tinggal membubuhkan tanda *chek* (√) pada kolom yang sesuai.

Kuisisioner ini biasa disebut dengan kuisisioner *chek list*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>115</sup> Sehingga dokumentasi merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dari buku-buku dan dokumen tentang gambaran umum dari objek penelitian, seperti sejarah berdirinya BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung, dan dapat berupa foto.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.<sup>116</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hal. 201.

<sup>116</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

| No | Variabel  | Indikator             | Item Pernyataan  | No Item |
|----|---|-----------------------|--|---------|
| 1  | Promosi (X1)<br><br>Nirwana, <i>Prinsip-prinsip Pemasaran Jasa</i> , (Malang: Dioma, 2004)    | Periklanan            | Saya tertarik dengan iklan yang disampaikan oleh BMT Istiqomah sehingga mendorong saya untuk menggunakan pembiayaan murabahah  | 1       |
|    |   | Penjualan Pribadi     | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena promosi yang dilakukan oleh karyawan secara langsung.   | 2       |
|    |   | Promosi Penjualan     | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena promosi yang dilakukan BMT melalui event pameran dan adanya tawaran yang menarik terkait margin pembiayaan yang ringan. | 3       |
|    |   | Publisitas            | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena kredibilitas dan kemudahan yang diberikan pihak BMT menurut informasi dari teman, kerabat, dan orang lain.              | 4       |
|    |   |                       | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena kesan baik dari para anggota pembiayaan terkait dengan produk pembiayaan murabahah di BMT tersebut.                     | 5       |
| 2  | Pengetahuan (X2)<br><br>Ujang Sumarwan, <i>Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam</i> | Pengetahuan produk    | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena produknya telah dikenal masyarakat luas dan sesuai dengan prinsip syariah Islam.  | 6       |
|    |   |                       | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena syarat-syarat dan prosedur pengajuan pembiayaannya cukup mudah dan sederhana.   | 7       |
|    |   | Pengetahuan pembelian | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT  |         |

|   |  |                         |   |    |
|---|--|-------------------------|---|----|
|   | <i>Pemasaran</i> ,<br>(Bogor : Ghalia<br>Indonesia,<br>2014)   |                         | Istiqomah karena akses menuju lokasi BMT mudah dijangkau dan lokasinya cukup strategis.   | 8  |
|   |  |                         | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena waktu untuk melakukan pembiayaan murabahah cukup fleksibel.      | 9  |
|   |  | Pengetahuan pemakaian   | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena sangat membantu dalam meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya. | 10 |
| 3 | Pendapatan Anggota (X3)<br><br>Ratna Sukmayani,<br><i>Ilmu Pengetahuan Sosial</i> , (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008)                                  | Kesempatan kerja        | Saya mengambil besaran pembiayaan murabahah sesuai dengan pendapatan yang saya miliki.  | 11 |
|   |  | Kecakapan dan keahlian  | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah untuk menjalankan suatu usaha sesuai dengan keahlian yang saya miliki.                   | 12 |
|   |  | Motivasi                | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah karena motivasi dari keluarga saya terkait dengan kelancaran usaha saya.                 | 13 |
|   |  | Keuletan kerja          | Dengan adanya pembiayaan murabahah yang saya ambil, saya menjadi lebih tekun dalam menjalankan usaha saya.                            | 14 |
|   |  | Banyak sedikitnya modal | Saya tertarik melakukan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah untuk menambah modal guna memperbesar peluang usaha saya.               | 15 |
| 4 | Keputusan pembiayaan murabahah (Y)<br><br>Philip Kotler dan Kevin Lane Keller,<br><i>Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1</i> , (Jakarta: PT Indeks, 2007) | Pengenalan masalah      | Saya memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena adanya suatu kebutuhan untuk menambah modal usaha.                          | 16 |
|   |  | Pencarian informasi     | Pada saat saya membutuhkan modal melalui pembiayaan, saya mencari informasi terkait pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah.            | 17 |
|   |  | Evaluasi alternatif     | Sebelum saya memutuskan melakukan pembiayaan murabahah, saya juga mempertimbangkan pembiayaan lainnya di BMT                          | 18 |

|  |                          |   |    |
|--|--------------------------|---|----|
|  |                          | Istiqomah.  |    |
|  | Keputusan pembelian      | Saya memutuskan memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah karena prosedur dan prosesnya lebih mudah dibandingkan produk pembiayaan lainnya. | 19 |
|  | Perilaku pasca pembelian | Saya merasa puas dengan produk pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah.   | 20 |

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.

Dalam penelitian ini analisa data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpulkan dan kemudian dihitung. Adapun dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang terwujud angka-angka hasil pengamatan dan data yang ada dan analisa dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut :

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.<sup>117</sup> Sementara Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa validitas adalah “suatu ukuran yang

---

<sup>117</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 74.

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen".<sup>118</sup> Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.

Syofian Sinegar menyatakan bahwa untuk pengujian tes validitas adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- 1) Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Soegiyono, 1999).
- 2) Koefisien korelasi product moment  $> r$ -tabel ( $\alpha$  ;  $n-2$ )  $n$  = jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig.  $\leq \alpha$ .<sup>119</sup>

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyinggung tentang variabel yang dimaksud.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Sujianto, reliabilitas instrumen adalah:

Hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji

---

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 211.

<sup>119</sup> Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 77.

reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.<sup>120</sup>

Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6.<sup>121</sup>

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.<sup>122</sup> Berdasarkan definisi tersebut,

---

<sup>120</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 97.

<sup>121</sup> *Ibid.*

<sup>122</sup> Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*: ....hal. 153.

maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Normalitas data dapat dideteksi dengan beberapa rasio salah satunya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dimana rasio tersebut merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang minimal bertipe ordinal.<sup>123</sup>

Dalam uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorow-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.
- b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.<sup>124</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau karena adanya kenyataan bahwa variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga dari luar model tersebut.<sup>125</sup> Sujianto menjelaskan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10

---

<sup>123</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*.....hal.78.

<sup>124</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2009), hal.55.

<sup>125</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*.....hal.79.

maka model terbebas dari multikolinieritas.<sup>126</sup> Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,06 (pendapat lain : 0,50). Dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06 ( $r \leq 0,60$ ).<sup>127</sup>

Menurut Ali Maulidi, mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan cara berikut:

Dengan menggunakan besaran tolerance ( $\alpha$ ) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila alpha  $\alpha$  sebesar 5%, maka kita desimalkan 0,05, maka:

$$VIF = \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$$

Ketentuan-ketentuan tersebut sbb:

1. Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika: VIF hitung  $>$  VIF dan  $\alpha$  hitung  $<$   $\alpha$
2. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika: VIF hitung  $<$  VIF dan  $\alpha$  hitung  $>$   $\alpha$ .<sup>128</sup>

#### b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak heteroskedastisitas.<sup>129</sup>

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada

---

<sup>126</sup> *Ibid.*, hal.79.

<sup>127</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 197-198.

<sup>128</sup> *Ibid.*, hal. 201-202.

<sup>129</sup> *Ibid.*, hal. 204.



tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pegamatan dari waktu ke waktu.<sup>130</sup> Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara mengetahui autokorelasi:

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sbb:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi , jika berada diantara -2 atau +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau  $DW > -2$ .<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

<sup>131</sup> Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2 ...* hal. 203.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas X ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.<sup>132</sup> Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu promosi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), dan pendapatan anggota ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembiayaan murabahah (Y).

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variable dependent (keputusan pembiayaan  
(murabahah)

$X_1$  = variable independent (promosi)

$X_2$  = variable independent (pengetahuan )

$X_3$  = variable independent (pendapatan anggota)

a = konstanta atau bilangan (harga Y bila  $X = 0$ )

---

<sup>132</sup> *Ibid*....,hal. 124.

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$e$  = *error of term* (nilai error)

## 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji T (T-test) dan uji F.<sup>133</sup>

### a. Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah promosi (X1), pengetahuan (X2), dan pendapatan anggota (X3), berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah (Y). Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

---

<sup>133</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 182.

anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

b. Uji F (F-test)

Uji F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan, dan

pendapatan anggota berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*.<sup>134</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (promosi, pengetahuan, dan pendapatan anggota) terhadap variabel dependen (keputusan pembiayaan murabahah).

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh antara promosi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), dan pendapatan anggota ( $X_3$ ) terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* (Y) semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh antara promosi ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), dan pendapatan anggota

---

<sup>134</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal. 16.

(X<sub>3</sub>) terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* (Y) adalah lemah.